

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan peningkatan proses pembelajaran dan pemilihan asesmen yang tepat (Ayuningtyas et al., 2018). Asesmen merupakan proses mengakumulasi, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan selama pembelajaran di kelas dengan tujuan membantu guru dalam mengambil keputusan (Tomlinson & Moon, 2013). Asesmen merupakan bagian terpenting dan tak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Widiyanto, 2013).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2021 mengatakan bahwa standar penilaian pendidikan dilakukan melalui beberapa prosedur dan dengan tujuan penilaian yang berkeadilan, objektif dan edukatif. Terdapat dua bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses serta tujuan pembelajaran peserta didik. Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai kriteria penentuan keputusan dari satuan pendidikan. Menurut Earl & Katz sebagaimana dikutip oleh Garfield & Franklin, (2011) bahwa secara definisi tradisional, penilaian dibedakan menjadi asesmen formatif dan sumatif. Namun seiring berkembangnya zaman, tujuan dan penggunaan penilaian peserta didik terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Selama tahun 1990-an, beberapa penelitian telah mengeksplorasi gagasan bahwa asesmen sebagai bagian integral dari pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dengan melakukan pemberian umpan balik, motivasi, atribusi dan pembelajaran mandiri (Wiliam, 2011).

Asesmen formatif didefinisikan oleh Cowie & Bell sebagai proses yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengenali dan merespon dalam rangka meningkatkan belajarnya dalam proses pembelajaran (Kusairi, 2013). Asesmen formatif melibatkan tujuan jangka pendek (*short-term goals*), penilaian objektif, dan umpan balik yang berfokus pada apa yang telah atau belum dicapai dan yang harus ditingkatkan oleh peserta didik (Torres & Leite, 2014). Asesmen formatif dapat menjadi strategi yang efektif dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi kurang optimalnya penilaian selama proses pembelajaran (Azizah et al., 2020). Menurut Zainul, sebagaimana dikutip oleh Kartikawati (2016) dua hal utama yang secara berkesinambungan dapat memperbaiki dalam asesmen formatif untuk meningkatkan proses, hasil dan standar pendidikan adalah (1) umpan balik dalam asesmen formatif; dan (2) swa asesmen (*self-assessment*). Adanya asesmen formatif tidak untuk menggantikan asesmen sumatif, melainkan merupakan upaya untuk melengkapi keterbatasan asesmen sumatif yang hanya mengukur hasil akhir tanpa melihat proses belajar siswa (Latifa R et al., 2015). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan penilaian diri (*self-assessment*) dengan bantuan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikawati, (2013), menyimpulkan bahwa penerapan asesmen formatif tidak berkorelasi signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep, namun penerapan asesmen formatif tetap memiliki kontribusi terhadap peningkatan penguasaan konsep walaupun cenderung kecil. Selanjutnya penelitian terkait pengaruh formatif feedback yang dilakukan oleh Dieni et al., (2017) mendapati kesimpulan bahwa peserta didik yang mendapat *formative feedback* memiliki pemahaman konsep lebih tinggi daripada kelompok lainnya yang tidak mendapat *formative feedback*. Kemudian melalui penelitiannya Ramadhani, (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan tes formatif dapat meningkatkan berbagai hasil belajar, salah satunya yaitu penguasaan konsep.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah disebutkan sebelumnya, kenyataannya kegiatan asesmen formatif relatif jarang dilaksanakan di kelas, hal ini dibuktikan pada penelitian pendahuluan dan didapatkan bahwa dari 3

guru yang melaksanakan asesmen formatif, tidak ada yang melaksanakan penilaian diri (*self-assessment*) sebagai kegiatan asesmen formatif. Hal ini pun diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Latifa R et al., (2015), didapatkan sebanyak 76% dari 17 guru menyatakan penilaian yang melibatkan siswa (*self-assessment*) merupakan penilaian yang paling jarang dilakukan dalam pembelajaran. Sudiyanto dkk (2015) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan hampir semua guru tidak melibatkan siswa dalam setiap tahapan proses asesmen, baik dalam menentukan tujuan belajar, penentuan tugas pembelajaran, pemantauan hasil, dan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Untuk itu, pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis penerapan penilaian diri pada suatu pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh guru, yaitu pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang menuntut pendidik menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan peserta didiknya dan memberi umpan balik untuk memastikan bahwa kebutuhan tersebut terpenuhi (Tomlinson & Moon, 2013).

Peneliti menganalisis penerepan lembar penilaian diri (*self-assessment*) yang dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA yang sedang mempelajari materi usaha dan energi. Materi usaha dan energi dipilih karena merupakan salah satu topik dalam pembelajaran fisika yang abstrak sehingga sulit dikuasai oleh peserta didik. Konsep abstrak dalam pembelajaran fisika merupakan konsep yang sulit divisualisasikan prosesnya secara langsung melalui praktik riil sekalipun (Gunawan et al., 2014). Dari penelitian yang dilakukan Muchoyimah dkk (2020) didapatkan bahwa peserta didik memiliki tingkat penguasaan konsep yang sedang dan penalaran yang masih rendah pada materi usaha dan energi.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti melakukan analisis penilaian diri penguasaan konsep peserta didik melalui pengisian *self-assessment* pada satu kelas yang melaksanakan pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri Pada penelitian ini, peneliti melakukan kerjasama bersama guru dan hanya melakukan analisis terhadap penggunaan lembar penilaian diri untuk

mengetahui penilaian diri penguasaan konsep peserta didik pada materi usaha dan energi.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu “*Bagaimana penilaian diri dan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri materi usaha dan energi?*” Rumusan masalah ini membagi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana profil penguasaan konsep peserta didik dilihat dari hasil penilaian diri?
- 1.2.2 Bagaimana pola hubungan penilaian diri penguasaan konsep peserta didik dengan level penguasaan konsep?
- 1.2.3 Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan lembar penilaian diri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal berikut:

- 1.3.1 Mengetahui profil penguasaan konsep peserta didik dilihat dari hasil *self-assessment*
- 1.3.2 Menemukan pola hubungan penilaian diri penguasaan konsep peserta didik dengan level penguasaan konsep
- 1.3.3 Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan lembar penilaian diri

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Manfaat teoritis.

Peneliti dapat menambah wawasan pendidik mengenai penggunaan asesmen formatif khususnya *self-assessment* dalam pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri.

- 1.4.2 Manfaat dari segi praktis.

- a. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi tambahan penelitian mengenai penggunaan lembar penilaian diri dalam pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman empiris bagi peneliti terkait analisis penilaian diri penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri materi usaha dan energi.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1.5.1 Profil penilaian diri penguasaan konsep peserta didik

Profil penilaian diri penguasaan konsep peserta didik diukur menggunakan lembar *self-assessment* dengan bantuan LKPD yang diberikan oleh guru. Lembar *self-assessment* diberikan melalui perangkat lunak *Google Form* pada dua pertemuan pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri dengan topik yang berbeda. Pada pertemuan pertama mengenai topik usaha dan daya dan pertemuan kedua mengenai topik energi potensial dan kinetik. Pilihan yang diberikan kepada peserta didik pada *self-assessment* terdiri dari 4 kategori, yaitu (1) Mahir, yaitu termasuk pada tingkat penguasaan konsep ‘Sangat Baik’; (2) Cakap, dengan tingkat penguasaan konsep ‘Baik’; (3) Berkembang, dengan tingkat penguasaan konsep ‘Cukup’; dan (4) Butuh Bantuan, dengan tingkat penguasaan konsep ‘Rendah’. Dari 2 lembar *self-assessment* yang diberikan pada 2 pertemuan, peneliti melihat umpan balik dan kategori dominan yang dipilih oleh peserta didik sebagai kemampuan penguasaan konsep dirinya selama proses pembelajaran. Hasil ini kemudian dihubungkan dengan hasil penguasaan konsep yang didapatkan peserta didik melalui kegiatan LKPD guna melihat perbandingan antara keduanya.

### 1.5.2 Pola hubungan penilaian diri penguasaan konsep peserta didik dan level penguasaan konsep

Pola hubungan penilaian diri penguasaan konsep peserta didik dan level penguasaan konsep diukur melalui hasil lembar *self-assessment* sebagai penilaian diri penguasaan konsep peserta didik dan melalui tes

sumatif (*post-test*) berupa soal uraian sebagai penguasaan konsep sebenarnya yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti melakukan pengkategorian berdasarkan kesesuaian antara kategori pada *self-assessment* dan kategori pada level penguasaan konsep. Dari hasil pengkategorian, peneliti akan melihat level penguasaan konsep dominan yang dimiliki oleh peserta didik melalui hasil penilaian diri penguasaan konsep peserta didik.

### **1.5.3 Respon peserta didik terhadap penggunaan lembar penilaian diri**

Pada penelitian ini, respon peserta didik terhadap penggunaan lembar penilaian diri didapatkan melalui angket pertanyaan terbuka (*open-ended*) yang diberikan setelah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran oleh guru pada pembelajaran diferensiasi berbasis inkuiri. Respon yang diharapkan pada penelitian ini berupa deskripsi peserta didik mengenai pendapatnya selama mengisi lembar penilaian diri pada saat proses pembelajaran. Angket pertanyaan terbuka (*open-ended*) diberikan pada akhir pertemuan melalui perangkat lunak *Google Form*. Apabila terdapat jawaban yang tidak sesuai, maka peneliti akan melakukan wawancara kepadanya. Respon peserta didik terhadap penggunaan lembar penilaian diri ini akan dilihat melalui respon dominan yang diberikan oleh peserta didik dari hasil analisis dengan mengkategorikan respon yang diberikan peserta didik.